

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Nurul Izzah¹, Mohammad Iskak Elly^{2*}, Elok Dwi Vidiyastutik³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga¹²³
Email: iskak.elly@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari good corporate governance dan firm size terhadap financial distress. Populasi dari sebuah penelitian ini berjumlah 84 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sedangkan Sampel penelitiannya berjumlah 18 perusahaan yang menggunakan teknik purposive sampling sehingga total sampel selama 3 tahun yaitu 54 perusahaan yang akan dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan GCG yang terdiri oleh 5 indikator yaitu kepemilikan manjerial, kepemilikan institusiional, dewan komisariis independen, dewan direksi, dan komite audit secara parsial tidak ada yang memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap financial distress sedangkan firm size secara parsial memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap financial distress. Secara simultan variabel good corporate governance dan firm size berpengaruh terhadap financial distress. Secara dominan indikator dewan direksi dari good corporate governance berpengaruh terhadap financial distress.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Firm Size, Financial Distress

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance and firm size on financial distress. The population of this study is 84 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. While the research sample is 18 companies using purposive sampling technique so that the total sample for 3 years is 54 companies that will be analyzed. The results of this study indicate that GCG, which consists of 5 indicators, namely managerial ownshiip, instituttinal ownership, indeependent board of commissioner, board of directors, and audit committee partially do not have a negattive effect on financial distress while firm size partially has a negative effect. against financial distress. Simultaneously the variables of good corporate governance and fiirm size affect financial distres. Dominantly the board of directors indicator of good corporate governance influences financial distress.

Keyword : Good Corporate Governance, Firm Size, Financial Distress





1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia terus mengalami ketidakstabilan dikarenakan beberapa faktor yang terjadi pada beberapa kurun waktu. Tahun 2023, Indonesia dihantui oleh ancaman resesi ekonomi yang diakibatkan oleh perekonomian global sedang mengalami ketidakstabilan kata Menteri Keuangan Indonesia dan setelahnya emiten BEI mengalami kesulitan keuangan (financial distress) (CNBCIndonesia, 2022). Hal tersebut cukup berdampak di sektor property dan real estate yang mengalami kesulitan untuk menjual propertinya karena daya beli masyarakat terhadap properti di masa pandemi kemarin sedang menurun dan masih berlanjut hingga awal tahun 2022 saham property dan real estate terus menurun hingga 4,85% secara year to date. Maka dari itu saham-saham property dan real estate belum sepenuhnya pulih (Handoyo, 2022). Menghadapi kesulitan keuangan (financial distress) tentunya perusahaan harus mempunyai strategi atas perubahan dan perkembangan ekonomi global yang sedang terjadi. Untuk itu 93% pimpinan Corporate Real Estate (CRE) optimis merencanakan pemulihan bisnis dengan menata ulang sumber daya mereka dalam mengatasi krisis ekonomi (Bahfein, 2020). Maka dapat dimulai dengan menggunakan konsep GCG sebagai suatu mekanisme yang mengatur semua pihak yang berkepentingan untuk menggapai kinerja perusahaan yang maksimal dan tentunya tidak merugikan pemangku kepentingan lainnya (Manossoh, 2016). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit merupakan indikator GCG yang baik digunakan menurut Organization for Economic Co-Operation and development (OECD). Dengan adanya kesulitan keuangan tentu akan menyebabkan beberapa emiten tidak mampu membayar hutangnya. Apalagi prediksi resesi ekonomi 2023 luas tidaknya ukuran perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur perusahaan dapat membayar hutangnya atau tidak dan berupaya terhindar dari financial distress. Ukuran perusahaan ialah pengukuran rendah tingginya perusahaan yang bisa diukur dengan total aktiva, sales, dan kapitalisasi pasar (Hery, 2017). Semakin rendah nilainya maka semakin tinggi ukuran dari sebuah perusahaan tersebut.

Financial distress merupakan suatu proses company mengalami kesulitan keuangan, hal tersebut berakibat perusahaan tidak lagi mampu dalam memenuhi kewajiban yang seharusnya dilakukan (Hermawan & Fajrina, 2017). Perusahaan tentunya akan mendapatkan peringatan dan antisipasi sebelum kebangkrutan itu terjadi. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi pihak internal dalam mengambil tindakan dan membantu pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi. Dari pemaparan diatas peneliti akan meneliti kembali terhadap kemungkinan terjadinya financial distress pada saat Indonesia mengalami banyak guncangan terhadap perekonomian seperti yang telah dijelaskan diawal.



Rumusan Masalah

Adakah pengaruh ke arah negatif secara parsial antara good corporate governance dan firm size terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ?

2. TELAAH PUSTAKA

Good Corporate Governance (GCG)

GCG berperan penting pada sebuah organisasi untuk meningkatkan pengembangan ekonomi dan sosial (Bastian, 2014). Good corporate governance memiliki prinsip yakni ada 5 : akuntabilitas, transparansi, independensi, responsibilitas, dan kewajaran dan kesetaraan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keseluruhan kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris (Hanafi & Breliastiti, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham beredar (Putra & Muslih, 2019).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan kepada direksi (Hamdani, 2018).

Dewan Direksi

Dewan direksi yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan (Hanafi & Breliastiti, 2016).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan, membantu struktur pengendalian internal dan lainnya (Hamdani, 2018).

Firm Size

Firm size adalah tinggi rendahnya sebuah company yang bisa dinilai dengan pengukuran total sales, total aktiva dan jumlah tenaga kerja. Semakin kecil nilainya maka semakin kecil pula ukuran dari suatu perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Firm size sering kali disebut ukuran perusahaan jika memiliki nilai tinggi maka cenderung lebih rendah perusahaan mengalami kebangkrutan.



Financial Distress

Keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan likuiditas dikeuangannya akan berakibat tidak mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik disebut Financial distress (Dhany, Elly, & Rahman, 2022). Artinya financial distress ialah suatu perusahaan dengan kondisi yang sedang menurun sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan yang ditandai dengan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya. Rumus yang dipakai untuk mendeteksi financial distress yaitu dengan Alman Z-Score.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (Atika, A W, & Kholis, 2020) menyatakan bahwa indikator GCG seperti kepemilikan institusi dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh ke arah negatif terhadap financial distress. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress. Sedangkan firm size tidak berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh (Nilasari, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap financial distress dan Kepemilikan Institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan menurut (Harahap, 2017) secara parsial kepemilikan institusi tidak berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh ke arah negatif terhadap financial distress, dewan direksi memiliki pengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap financial distress, dewan komisaris independen tidak berpengaruh ke arah negatif, ukuran komite audit berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap financial distress, firm size tidak berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress. Dari penelitian di atas makna arah positif adalah jika nilai good corporate governance dan firm size meningkat maka nilai financial distress meningkat artinya kemungkinan terjadinya financial distress tinggi. Jika ke arah negatif apabila nilai GCG dan firm size meningkat maka nilai financial distress akan menurun artinya kemungkinan terjadinya financial distress rendah.

Hipotesis

H1: Diduga good corporate governance berpengaruh ke arah negatif secara parsial terhadap financial distress

H2: Diduga firm size berpengaruh ke arah negatif secara parsial terhadap financial distress

3. METODE

Metode penelitian ini penulis memakai kuantitatif tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Menurut (Sujarweni, 2020) Penelitian kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan tata cara statistik atau perhitungan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) Asosiatif kausal yaitu menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bercirikan judulnya ada kata pengaruh atau korelasi.



Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sebuah catatan, buku, artikel dan lain sebagainya. Data jenis ini tidak lagi perlu diolah dan narasumber tidak langsung memberikan datanya kepada si pengumpul data (Sujarweni, 2020). Data sekunder penelitian ini berasal dari BEI dengan link (www.idx.co.id) yaitu data dari lap. keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama 2019-2021. Penelitian ini memiliki populasi sebesar 84 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dan juga sampel dari penelitian menggunakan purposive sampling sebanyak 18 perusahaan sehingga total keseluruhan sampel selama 3 tahun yaitu 54 perusahaan yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 sebagai alat untuk menganalisis data. Dimulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi lalu dilakukan analisis regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Kolmogrov Smirnov	0,053	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasar dari uji normalitas kolmogrov-smirnov yang ditunjukkan dengan tabel diatas memperoleh nilai Sig. 0,053 > 0,05. Maka ditarik simpulan bahwa data dari sebuah penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	Keterangan
X1.1 Kepemilikan Manajerial	0,648	>0,1	Tidak Multikolinieritas
X1.2 Kepemilikan Institusional	0,578	>0,1	Tidak Multikolinieritas
X1.3 Dewan Komisaris Independen	0,633	>0,1	Tidak Multikolinieritas
X1.4 Dewan Direksi	0,432	>0,1	Tidak Multikolinieritas
X1.5 Komite Audit	0,733	>0,1	Tidak Multikolinieritas
X2 Firm Size	0,440	>0,1	Tidak Multikolinieritas

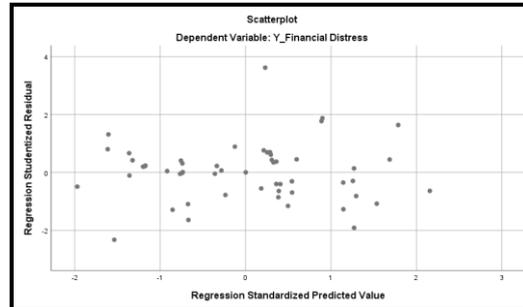
Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil diatas nilai tolerance 0,648 untuk kep. manajerial, 0,578 untuk kep. institusional, 0,633 untuk dewan komisaris independen, 0,432 untuk dewan direksi, 0,733 untuk komite audit, dan 0,440 untuk firm size artinya dari nilai-nilai tersebut mendekati



angka 1 atau > dari 0,1. Jadi, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasar pengolahan data dengan SPSS 25, uji heterokedastisitas dengan menggunakan scatter plot diatas menunjukkan bahwa gambar tersebut tidak menyerupai sebuah bentuk pola dan disertai titik menyebar dan dibawah sumbu angka 0 artinya sesuai dengan ketentuan bahwa regresi yang bagus tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Asymp Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Runs Test	0,272	0,05	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasar dari pengolahan data, hasil dari uji autokorelasi tabel 4 tersebut dengan menggunakan model run test yang besar Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,272 > 0,05 artinya sesuai dengan ketentuan regresi yang baik/sesuai tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Keterangan
(Constant)	2,991	
X1.1 Kepemilikan Manajerial	0,031	Hubungan Positif
X1.2 Kepemilikan Instiusional	0,275	Hubungan Positif
X1.3 Dewan Komisaris Independen	0,014	Hubungan Positif
X1.4 Dewan Direksi	0,072	Hubungan Positif
X1.5 Komite Audit	-0,142	Hubungan Negatif
X2 Firm Size	-0,090	Hubungan Negatif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023



Berdasarkan dari olahan data tersebut dengan menggunakan SPSS 25, persamsan regresi linier berganda penelitian ini ialah $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$. Dari hasil tabel diatas dapat dijabarkan rumus persamaan seperti berikut :

$$Y = 2,991 + 0,031 + 0,275 + 0,014 + 0,072 - 0,142 - 0,090 + e$$

Uji Hipotesis

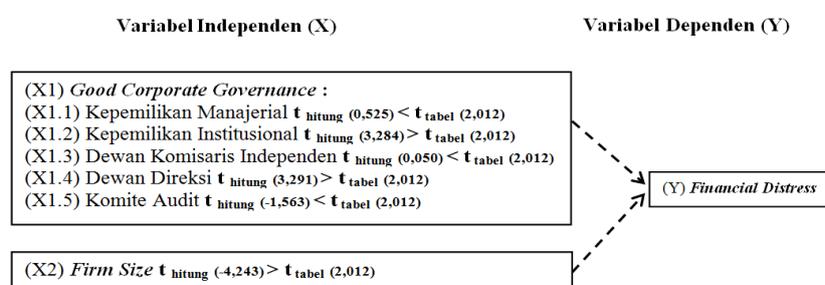
Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,525	2,012	Tidak berpengaruh
Kepemilikan Institusional	3,284	2,012	Berpengaruh positif
Dewan Komisaris Independen	0,050	2,012	Tidak berpengaruh
Dewan Direksi	3,291	2,012	Berpengaruh positif
Komite Audit	-1,563	2,012	Tidak berpengaruh
Firm Size	-4,243	2,012	Berpengaruh negatif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasar pengolahan uji parsial diatas menjelaskan bahwa good corporetae governance (X1) dengan indikator kepemilikan manajerial (X1.1) t hitung bernilai 0,525 dengan arah positif < t tabel 2,012 berarti kepemilikan manajerial tidak pengaruh ke arah positif terhadap financial distress. Indikator kepemilikan institusional (X1.2) nilai t hitung bernilai 3,284 dengan arah positif > t tabel 2,012 berarti kepemilikan institusional berpegaruh ke arah positif terhadap financial distres. Indikator dewan komisaris independenn (X1.3) nilai t hitung berniali 0,050 dengan arah positif < t tabel 2,012 berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress. Indikator dewan direksi (X1.4) nilai t hitung 3,291 dengan arah positif > t tabel 2,012 berarti dewan direksi berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress. Indikator komite audit (X1.5) nilai t hitung sebesar - 1,563 dengan arah negatif < t tabel 2,012 berarti komite audit tidak berpengaruh ke arah negatif terhadap financial distress. Sedangkan firm size (X2) nilai t hitung - 4,243 dengan arah negatif > t tabel 2,012 berarti firm size berpengaruh ke arah negatif terhadap financial distress.

Pembahasan



Gambar 2. Hasil Kerangka Berfikir
Sumber: Data diolah, 2023



Pengaruh ke arah negatif secara parsial good corporate governance terhadap financial distress

Hasil perolehan pengujian secara parsial diatas menyatakan (X1) good corporate governance dengan indikator (X1.1) kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap financial distress artinya sebesar apapun kepemilikan manajerial perusahaan tidak bisa mempengaruhi sebesar apapun financial distress karena cara manajemen dalam mengelola perusahaannya tidak baik atau kinerjanya yang kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sa'diah & Utomo, 2021) menyatakan kepemilikan manajerial tidak pengaruh ke arah positif terhadap financial distress. (X1.2) Kepemilikan instiusional berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress yang artinya semakin besar nilai kepemilikan institusional akan memungkinkan terjadinya financial distress semakin besar karena adanya kepemilikan institusiional dengan jumlah yang besar tidak dapat mencegah adanya permasalahan antara pemilik dan manajerial atau kurangnya kemampuan dalam mengelola sehingga memunculkan peluang adanya financial distress. Hal tersebut sejaln dengan penelitian (Nilasari, 2021) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap financial distress. (X1.3) Dewan komisars independen tidak berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress artinya dengan ada tidaknya atau sebesar apapun dewan komisaris independn perusahaan tidak dapat mempengaruhi financial distress karena dewan komisaris independen mempunyai sikap independensinya yang kurng dan tidak dapat mengawasi kinerja manajemen dengan baik. Hal tersebut sejaln dengan (Putri & Merkusiwati, 2014) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress. (X1.4) Dewan direksi berpengaruh ke arah positif terhadap financial distress artinya semakin banyaknya dewan direksi yang dimiliki perusahsan akan memungkinkan besar terjadinya financial distress karena banyaknya dewan direksi tetap harus disesuaikan degan kompleksitas perusahsan jika tidak disesuaikan dengan kebutuhana maka berdampak pada permasalahan seperti komunikasi, keefektifitasan dalam pengambilan keputusan dan juga dalam hal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga memperbesar peluang adanya financial distress. Hal itu sejalan dengan penelitian (Zhafirah & Majidah, 2019) menyatakan dewan direksi mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap financial distress. (X1.5) Komite Audit tidak berpengaruh ke arah negatif terhsdap financial distress berarti sebesar apapun komposisi dari komite audit perusahaan tidak bisa mempengaruhi penurunan terjadi financial distress karena hal ini dapat terjadi apabila komite audit dalam mengendalikan dan mengawasi manajemen kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu sejalan dengan penelitian (Atika et al., 2020) menyatakan komite audit tidak mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap financial distrss.



Pengaruh ke arah negatif secara parsial firm size terhadap financial distress

Sedangkan untuk firm size (X2) mempunyai pengaruh terhadap financial distress artinya semakin besar nilai firm size yang diperoleh dari pengukuran Ln total aktiva dapat terhindar adanya financial distress karena besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu mengurangi permasalahan keuangan perusahaan atau dapat melunasi kewajiban yang dialami perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putri & Merkusiwati, 2014) mengatakan firm size mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap financial distress.

5. KESIMPULAN

Simpulan secara pengujian parsial GCG yang menyatakan berpengaruh ke arah negatif terhadap financial distress tidak sesuai H1 artinya ditolak. Sedangkan firm size secara parsial menyatakan berpengaruh ke arah negatif terhadap financial distress sesuai dengan H2 artinya diterima. Saran bagi perusahaan harus memaksimalkan lagi proporsi dari GCG agar dapat berjalan efektif dan efisien dalam mengurangi resiko adanya financial distress. Untuk investor dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau memprediksi keputusan yang diambil di masa akan datang dan khususnya untuk peneliti yang melaksanakan penelitian serupa dengan penelitian ini disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat lebih memengaruhi financial distress agar dapat menghasilkan pengaruh yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, G. A., A W, J., & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, GCG, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Perusahaan Aneka Industri Di BEI 2016-2018. *Prosiding Webinar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 86–101.
- Bahfein, S. (2020). 93 Persen Perusahaan Real Estat Optimistis Bisnis Akan Pulih. Retrieved November 12, 2022, from Kompas.com website: <https://properti.kompas.com/>
- Bastian, I. (2014). *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik Mempertahankan Kepentingan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhany, U. M. I. R., Elly, M. O. H. I., & Rahman, D. (2022). Kajian Mengenai Financial Distress Melalui Analisis Model Zmijewski Score Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 2829–5277.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fidyaningrum, A., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh GCG dan Firm Size Terhadap Perusahaan yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–18.
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Handoyo. (2022). Sektor Properti dan Real Estate Lesu Sejak Awal Tahun, Ini yang Jadi Pemberatnya. Retrieved November 9, 2022, from Kontan.co.id website: <https://investasi.kontan.co.id>
- Harahap, L. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–12.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham Financial Distress dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indonesia, C. (2022). RI Kebal dari Resesi 2023, Kata Siapa? Ini Bukti Ngerinya. Retrieved November 12, 2022, from Market website: <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 61–68.
- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3289–3299.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Sa'diah, W. M., & Utomo, M. N. (2021). Peran Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.19184/bisma.v15i1.21322>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zhafirah, A., & Majidah, &. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>